

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikhususkan untuk pengolahan data -data berupa angka. Penelitian kuantitatif dapat memudahkan peneliti dalam mengolah angka yang nantinya dilakukan dengan analisis regresi menggunakan aplikasi SmartPLS

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dimana nilainya dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jepara. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan manajemen, pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut dirangkum sebagai berikut:

a. Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja adalah suatu tingkat pencapaian prestasi dalam usaha pada suatu periode tertentu (Mahmud & Anomsari, 2011). Munculnya kinerja keuangan dalam usaha merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan usaha dalam upaya meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba yang tinggi (Sanistasya et al., 2019). Kinerja keuangan yang baik dimana seorang pelaku UMKM harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Permansari, 2013).

Kesuksesan dalam mencapai Kinerja Keuangan UMKM itu tergantung pada kinerja ekonomi usaha yang baik, dan bagaimana cara para pelaku usaha serta para karyawan bekerja sama dalam melakukan kegiatan dan tujuan mereka secara terkoordinasi.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja usaha (Kaplan et al, 2005; Sarwoko, 2013) adalah:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Posisi kas usaha
3. Pertumbuhan laba/ keuntungan usaha

b. Kemampuan manajemen

Kemampuan manajemen merupakan kemampuan untuk mengelola usaha UMKM seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian terhadap karyawan dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan usaha secara efisien dan efektif. (Irawati, 2012). Kemampuan manajemen sangat diperlukan oleh pemilik usaha dalam mengelola usahanya terutama dalam mengelola UMKM guna untuk menentukan arah strategi pengembangan usaha bagi pemilik dimana UMKM yang selama ini identik dengan manajemen tradisional dengan berpusat pada pemilik (Ismanto, 2016).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menurut (Suci, 2009) antara lain :

1. Kemampuan komunikasi.
2. Kemampuan mengatur waktu dan tekanan.
3. Kemampuan mengatur keputusan individu.
4. Kemampuan mengenali, menetapkan dan memecahkan permasalahan.

5. Kemampuan memotivasi dan mempengaruhi orang lain.
6. Kemampuan menentukan tujuan dan mengartikulasikan visi.
7. Kemampuan membangun tim.
8. Kemampuan mengatur konflik memiliki peran yang penting dalam memajukan usaha.

c. Pengelolaan keuangan

Menurut Setyorini, et al (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM dimasa mendatang. Dalam usaha UMKM Pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja keuangan itu sendiri. (Rumbbiningrum & Wijayangka, 2018).

Dari penjelasan -penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi(Syarifudin, 2005). Indikator yang digunakan Menurut (Mulyawan, 2015) berupa :

1. Perencanaan Keuangan.
2. Penganggaran keuangan.
3. Financial Control (pengendalian keuangan).

d. Inklusi keuangan

Inklusi Keuangan merupakan suatu upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses oleh masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkualitas. (Irmawati, et al, 2013). Otoritas Jasa Keuangan (2016), menyatakan Inklusi Keuangan adalah upaya untuk menghilangkan berbagai bentuk hambatan yang bersifat harga ataupun non harga terhadap masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan, maka dapat memberikan manfaat yang baik dan berkualitas terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama pada daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang cukup sulit dijangkau ataupun pada daerah perbatasan.

Indikator inklusi keuangan menurut (Yanti, 2019) yaitu :

1. *Dimensi akses* yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll).
2. *Dimensi penggunaan* yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

3. *Dimensi kualitas* yaitu factor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan pelanggan.
4. *Dan Dimensi kesejahteraan* Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer berasal dari hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari pemilik atau pengelola UMKM Di Kabupaten Jepara. Penelitian ini mengambil responden UMKM yang berada di Kabupaten Jepara dengan cara memberikan daftar pertanyaan kuesioner untuk memperoleh informasi.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian untuk disimpulkan (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM unggulan yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewalkili populasi tersebut (Yusuf,

2014). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan eror margin sebesar 10%. Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 dari 18.695 Pelaku UMKM dari seluruh UMKM unggulan di Kabupaten Jepara yang direkomendasikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jepara.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad n = \frac{18.695}{1 + 18.695 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{18.695}{1 + 18.695 (0.01)}$$

$$n = \frac{18.695}{187,95} = 99,46 \quad n = 100$$

3.4.1. Pembagian Kriteria Sampel

$$\text{Pembagian kriteria sampel} = \frac{\text{Jumlah unit usaha}}{\text{Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Table 3. kriteria sampel

No	Jenis Industri Kecil Menengah	Unit Usaha	Jumlah Sampel
1	Furniture Kayu	5.870	31
2	Kerajinan Rotan	846	5
3	Tenun Ikat	724	4
4	Monel	638	3
5	Gerabah	94	1
6	Genteng	3.688	20
7	Rokok Kretek	29	0
8	Kerajinan Kayu	1.346	7
9	Makanan	2.788	15
10	Konveksi	2.043	11
11	Bordir	318	2
12	Mainan Anak	228	1
13	Kerajinan Siping	29	0
14	Kerajinan Kuningan	54	0
	TOTAL	18.695	100

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan Teknik *Convenient Sampling* dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik *Convenient Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan kesesuaian sampel yang mudah terjangkau oleh peneliti dan siapa saja responden yang mau mengisi kuisoner.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisoner. kuisoner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari instrument Penelitian berupa kuisoner. Dimana data primer diperoleh dari Teknik penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti menemui para pelaku UMKM di Kabupaten Jepara untuk memperoleh data.

3.7. Metode Pengolahan Data

Data pada penelitian ini akan diolah menggunakan metode analisis SmartPLS 3.0.

1. Editing.

Editing merupakan proses yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. Editing dilakukan untuk mengoreksi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan data yang kemudian diperbaiki dengan pengumpulan data ulang.

2. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang

diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.8. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Partial Least Square* atau PLS dengan menggunakan sebuah aplikasi untuk mengolah data yaitu SmartPLS versi 3. Namun sebelum melakukan analisis data PLS, terlebih dahulu dilakukan uji *inner model* dan *outer model*. Uji *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variable laten atau konstruk dan uji *outer model* menunjukkan bagaimana variable manifest atau observed variable merepresentasikan variable laten untuk diukur.

3.8.1. Uji Outer Model

Outer model sering disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan pada setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*

1. **Uji validitas convergent** berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran- pengukuran (manifest variable) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk

menilai validitas convergent yaitu nilai *loading factor* di atas 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* di atas 0,5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 - 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam (Ghozali & Latan, 2015, hlm 74)).

2. *Uji validitas discriminant*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk untuk setiap variable harus >0.70. cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Validitas discriminant yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larcker 1981)

Berikut ini rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i adalah factor loading

F adalah faktor variance

Θ_{ii} adalah error variance

AVE dihitung sebagai rerata akar *standardize loading faktor* yang dibagi dengan jumlah indikator. Jika semua indikator di *standardized* , maka ukuran ini sama dengan *average communalities* dalam blok (chin 2010) .Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0.50 mempunyai artibahwa 50% atau lebih variance dari indikator yang dapat diijelaskan.

- 3. Uji *composite reliability***, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model *structural equation modeling*. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. *Composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6 - 0.7 untuk penelitian yang bersifat

exploratory (Ghozali & Latan, 2015, hlm 75) Formula yang digunakan untuk mengukur *internal consistency* adalah :

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i adalah factor loading

F adalah faktor variance

θ_{ii} adalah error variance

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2015, hlm 76) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{COR}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq q} \text{COR}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Dimana :

P_q adalah jumlah indikator atau manifest variable

q adalah blok indicator

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari kuesioner apakah dalam kondisi sebenarnya atau tidak bias, efisien, dan akurat sehingga layak untuk dilakukan pengujian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu harus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan analisis uji statistik. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal dan juga dapat dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Disamping uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai test statistic Kolmogorov-smirnov. Pengukuran yang digunakan adalah membandingkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* dengan nilai yang ditentukan sebesar 5%. Apabila nilai *asympt. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen lainnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada nilai *tolerance*, jika $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji grafik *Scatterplot*. Kriteria pengambilan keputusan pada grafik *Scatterplot* yaitu :

(1) Bebas heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, garis regresi lurus horizontal dan titik-titik membentuk secara acak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (2) Dikatakan heteroskedastisitas jika ada pola tertentu yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, menyempit) .

3.8.3. Uji Inner Model

Dalam menilai model structural dengan PLS kita mulai melihat nilai R-squares untuk setiap variable laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural.

Nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares mempresentasikan jumlah variance dari kontruk yang dijelaskan oleh model.

Uji statistik F juga disebut dengan model regresi. Artinya untuk menguji sebesarapa baik data sampel pada suatu penelitian. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk menguji kebenaran menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5 persen (Widyastuti, 2010). Berikut rumus yang digunakan untuk uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R² = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya variabel independen

n = ukuran sampel

3.8.4. Regresi Partial Least Square (PLS)

Regresi Partial Least Square (PLS) univariat adalah sebuah model yang menghubungkan antara sebuah variabel respon Y dengan sekumpulan variabel predictor X. Adapun

bentuk persamaan analisis regresi Partial Least Square (PLS) yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan UMKM

X1 : Kemampuan Manajemen

X2 : Pengelolaan Keuangan

X3 : Inklusi Keuangan

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

3.8.5. Pengujian Hipotesis

PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal, sebagai gantinya PLS bergantung pada prosedur *bootstrap* non-parametrik untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair, *et al.*, 2014) dalam (Natalia,dkk, 2017)

Hipotesis statistik untuk *outer model* :

$$H_0 : \lambda_{jk} = 0$$

$$H_1 : \lambda_{jk} \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk *inner model* :

$$H_0 : \text{dugaan parameter} = 0$$

$$H_1 : \text{dugaan parameter} \neq 0$$

Statistik uji yang digunakan adalah uji t, dengan rumus sebagai

berikut:

$$t = \frac{\lambda_{jk}}{SE^*(\lambda_{jk})}, \text{ untuk uji terhadap } outer \text{ model}$$

$$t = \frac{\text{dugaan parameter}}{SE^*(\text{dugaan parameter})}, \text{ untuk uji terhadap } inner \text{ model}$$

SE* (dugaan parameter) adalah standar *error* yang diperoleh dari *bootstrapping*. Uji statistic mengikuti distribusi t dengan derajat bebas (db) =n-1.

